

HASIL BELAJAR AKUNTANSI MODEL CONCEPT MAPPING DAN MAKE A MATCH MEMPERHATIKAN MINAT

Kunti Wijayanti, Erlina Rufaidah, dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of concept mapping and make a match type by considering the student interest. Research methodology used in this research was experiments with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which is true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using questionnaire and test. The data which were collected through questionnaire and learning outcomes were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of concept mapping type and make a match by considering the student interest.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan *make a match* dengan memperhatikan minat siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan, angket dan tes. Data yang terkumpul melalui angket dan hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan *make a match* dengan memperhatikan minat siswa.

Kata kunci: *concept mapping*, hasil belajar, *make a match*, minat siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa itu sendiri. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lainnya. Untuk bisa memajukan bangsa ini diperlukan para generasi penerus bangsa yang mumpuni, siap untuk bersaing di era globalisasi ini, dan dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bukan hanya sekedar terfokus pada pemberian pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan hakikatnya harus mampu mengembangkan segala potensi siswa baik di semua mata pelajaran tanpa terkecuali mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMA), yaitu pada jurusan IPS untuk kelas XI sampai dengan kelas XII.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Mata pelajaran ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketekunan, tidak hanya sekedar “mendengar dan mencatat”.

Salah satu materi pelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan kecermatan dalam proses pembelajaran adalah siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu materi pelajaran yang membahas mengenai tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat dimanfaatkan untuk periode berikutnya dan dapat pula dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern ataupun ekstern. Dalam proses pengerjaan siklus akuntansi, dibutuhkan pemahaman konsep dari tahap awal hingga tahap akhir, demikian pula siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan berbagai soal atau kasus dalam hubungannya dengan materi siklus akuntansi. Dan untuk siswa kelas XI, akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup baru maka dimungkinkan mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi dasar, dimana mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap.

Dalam pembelajaran Akuntansi selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para siswa karena kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa bosan dan pasif dalam berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya. Seperti halnya siswa kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, serta siswa hampir tidak pernah dituntut untuk mencoba strategi dan cara (alternatif) sendiri dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) atau yang biasa disebut metode ceramah tidak memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya dan mengkritisi konsep yang mereka dapat secara nyata sesuai dengan kehidupan. Hal ini membuat aktifitas siswa didalam kelas cenderung pasif dalam upaya penyampaian dan penerimaan pengetahuan serta pengembangan pola pikir siswa.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa pada mid semester dan wawancara terhadap siswa khususnya di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedongtataan, timbul masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil belajar ujian mid semester mata pelajaran Akuntansi yang masih rendah.

Hasil mid semester ganjil kelas XI IPS yang telah

digolongkan ke dalam kriteria **tuntas ≥ 70** dan belum tuntas < 70 , hanya 30 siswa (33,71%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Sedangkan sebanyak 59 siswa (66,29%) mendapat nilai kurang dari 70. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Gedongtataan untuk mata pelajaran Akuntansi masih tergolong kurang baik.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik, mengedepankan partisipasi serta keaktifan siswa. Dua model pembelajaran yang diduga sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dan model pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Mapping* dan *Make A Match* dengan Memperhatikan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedongtataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses dimana seseorang yang tidak tahu menjaditahudan dimana seseorangmerasa sulit sehingga menjadi mudah

merupakan proses belajar yang dialami oleh seseorang. Belajar memiliki beberapa definisi salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar (2014: 4) bahwa: belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Siregar, 2014: 12).

Penjelasan untuk memahami belajar dinamakan dengan teori teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Ada beberapa teori belajar diantaranya yaitu teori belajar kognitif, teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, teori belajar humanistik dan teori belajar sosial. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak, teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran, teori belajar konstruktivistik untuk siswa agar mengemukakan gagasannya sendiri, teori belajar humanistik untuk memanusiakan manusia, dan teori belajar sosial menekankan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan

sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang diajarkan.

Menurut Reigeluth dalam Rusmono (2014: 7-8) hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu. Menurut Snelbeker dalam Rusmono (2014: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Joyce dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur.

Peta konsep atau *concept map* menurut Martin dalam Trianto (2007: 157) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep

menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan model *Concept Mapping* (peta konsep) bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur dari struktur umum ke khusus yang dirancang khusus untuk mempengaruhi pola interaksi dan pemahaman siswa. Modifikasi dari pembelajaran model *Concept Mapping* adalah dengan memberikan kesempatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memahami konsep materi pembelajaran. Dalam hal ini dapat menunjukkan hubungan antara ide-ide dan membantu memahami lebih baik apa yang dipelajari. Tipe ini juga dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah tipe model pembelajaran konsep. Model pembelajaran ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan Model pembelajaran *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi yang penting dalam ruang kelas. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011: 135). Model pembelajaran *Make A Match* melatih siswa untuk aktif di dalam pembelajaran dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran *make a match* dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui permainan yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bertanya atau menjawab pertanyaan dan saling berinteraksi dengan siswa yang lain di dalam kelas.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif metode komparatif yaitu suatu metode untuk membandingkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2013: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar

Akuntansi dengan perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dan kooperatif tipe *Make a Match*, terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti meyakini bahwa mungkin kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar dengan memperhatikan minat siswa. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai kelas kontrol. Kelas

eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan minat siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek maupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 87 siswa.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 3 kelas, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Hasil teknik *cluster random sampling*, hasil undian diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa yang tersebar kedalam dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 31 siswa dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Hasil perhitungan berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,473 dan F_{tabel} dengan $dk_{pembilang} = 1$ dan $dk_{penyebut} = 48$ diperoleh 4,04 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,473 > 4,04$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.040 < 0.05$, dengan

demikian Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Make A Match* pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Ajaran 2015/2016.

Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa, sehingga siswa yang dituntut untuk aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menunjang hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Concept Mapping* dalam penerapannya memberikan kesempatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memahami konsep materi pembelajaran. Dalam hal ini dapat menunjukkan hubungan antara ide-ide dan membantu memahami lebih baik apa yang dipelajari. Tipe ini juga dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar. Berbeda dengan model pembelajaran *Concept Mapping* yang melibatkan siswa

secara berkelompok, model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara berpasangan. Sesuai pendapat Komalasari (2010: 85) Model pembelajaran *Make A Match* adalah tipe model pembelajaran konsep yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Berdasarkan pembelajarannya, terdapat perbedaan dari kedua model pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Concept Mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, karena pada pembelajaran tipe *Concept Mapping* siswa diajak untuk bekerjasama dalam kelompok, bertukar pikiran dalam membentuk suatu konsep materi secara terstruktur dan terinci, menelaah materi dengan seksama, mengemukakan pendapat, dan saling mengemban tanggung jawab untuk meyakinkan bahwa seluruh anggota kelompoknya bisa menguasai seluruh materi. Pada saat presentasi setiap siswa harus mampu untuk menyampaikan materi berdasarkan urutan hierarkinya kepada semua siswa/kelompok yang lain.(2) Hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa yang memiliki minat belajartinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswapadasiswa yang memiliki minat

belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 5,347 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. α 0.05 dan $dk = 12+12-2 = 22$, maka diperoleh 2,074 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,347 > 2,074$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran akuntansi.

Asumsinya pada dasarnya penerapan model pembelajaran apapun yang diterapkan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut memiliki rasa lebih dan antusias yang tinggi untuk memahami materi. Begitu juga dengan diterapkannya model pembelajaran *Concept Mapping* dan *Make A Match*, sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar.

Berbeda dengan model pembelajaran *Make A Match* yang mengacu pada teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik menurut Skinner dalam Siregar (2014: 23) adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Artinya teori ini menekankan

pada stimulus yang diberikan oleh guru dan direspon oleh siswa melalui serangkaian proses belajar yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Model pembelajaran *make a match* dapat dikatakan sesuai dengan teori belajar behavioristik, dimana siswa diberi topik oleh guru, kemudian diminta untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari melalui evaluasi dalam bentuk permainan secara berpasangan. Kelompok siswa yang berhasil mempresentasikan hasil belajarnya dengan baik akan mendapat hadiah, sedangkan kelompok siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik akan diberikan hukuman pada akhir pembelajaran.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan karena ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terbiasa untuk mencari materi sebelum guru menyampaikan di kelas. Namun, di lain sisi, siswa yang memiliki minat tinggi juga cenderung terbiasa dengan kemandiriannya dalam belajar sehingga dalam mengerjakan tugas secara berpasangan, ia kurang terminat dan cepat merasa bosan, sehingga berdampak pada evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Concept Mapping* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi dilihat dari faktor-faktor seperti kemandirian, tanggung jawab, interaksi, dan kerjasama. (3) Hasil belajar akuntansi siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *concept mapping* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,116 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,046.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan **Sig. α 0.05 dan $dk = 12$** - 2 = 22, maka diperoleh 2,074, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,116 > 2,074$ dan nilai sig. $0,046 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Minat belajar merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relative tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan belajar, Hansen

dalam Slameto, (2013:57-58) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Model pembelajaran *Concept Mapping* menuntut adanya kemampuan berpikir siswa secara aktif dalam menyusun dan menghubungkan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga menghasilkan konsep baru yang mudah dipahami. Model pembelajaran ini melatih kemampuan berpikir dan keaktifan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah mereka cenderung tidak tertarik untuk belajar dan mengerjakan tugas, mudah menyerah dengan pelajaran yang sulit, sehingga mereka cenderung + 12 malas dan kurang bersemangat dalam belajar.

Siswa yang memiliki minat rendah akan mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah yang dianggap sulit. Mereka cenderung menyerah dan bergantung pada rekan kerjanya yang memiliki kemampuan lebih. Sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah.

Berbeda dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* melatih kerjasama siswa secara berpasangan dalam mempelajari suatu konsep materi. Dalam hal ini, interaksi dan kerjasama siswa dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Selain itu, dalam pembelajaran *Make A Match* juga menghendaki adanya hadiah dan hukuman. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan berusaha untuk belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang

baik, ini dikarenakan mereka lebih terminat. Selain itu, pembelajaran *Make A Match* hanya dilakukan secara berpasangan, sehingga ketergantungan siswa terhadap siswa lainnya dalam belajar lebih sedikit dibandingkan dengan model *Concept Mapping*. Hal ini akan mengakibatkan siswa yang memiliki minat belajar rendah akan lebih semangat belajar untuk memperoleh hasil yang baik sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Concept Mapping* dapat memberikan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah dilihat dari faktor-faktor seperti kemandirian, tanggung jawab, interaksi, dan kerjasama.

(4) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 27,054 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 diperoleh 4,04 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $27,054 > 4,04$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi.

Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan

minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *Concept Mapping* dan *Make A Match* merupakan model yang melibatkan siswa dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, menemukan sendiri, hingga menghasilkan proyek. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu minat belajar. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam minat belajar, semangat belajar maka semua penerapan model akan efektif. Hal ini sesuai dengan Slameto (2013: 180) yang mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar Akuntansi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dan *Make A Match* dengan memperhatikan minat belajar pada pokok bahasan fungsi dan peran sumberdaya alam pada kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil, (2) hasil belajar Akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Concept Mapping* lebih tinggi dibandingkan model *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan menggunakan model *Concept Mapping* hasilnya lebih tinggi, (3) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Concept Mapping* lebih rendah dibandingkan model *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan menggunakan model *Concept Mapping* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan model *Make A Match*, dan (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi. Interaksi merupakan pengaruh yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Rusmono. 2014. *Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo

Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara